

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT KRESNA REKSA FINANCE SAMARINDA TAHUN 2018-2021**
Lia Shavira¹, Imam Nazarudin Latif², Camelia Verahastuti³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: liashavira11@gmail.com

ABSTRACT

Keywords: *Financial
Performance,
Return On Equity,
Return On Assets,
Debt to Equity,
Debt To Assets*

Lia Shavira: Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Kresna Reksa Finance Tahun 2018-2021.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Kresna Reksa Finance tahun 2018-2021. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Laporan Keuangan PT Kresna Reksa Finance dari tahun 2018 sampai dengan 2021, kemudian dihitung menggunakan rumus rasio keuangan *Return On Equity Ratio*, dan *Return On Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*,

Alat Analisis yang digunakan adalah Rumus rasio keuangan yang terdiri dari rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Return On Assets*, serta Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity* dan *Debt to Assets Ratio*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus rasio keuangan, diperoleh nilai *Return On Equity* tahun 2018-2019 mengalami peningkatan kemudian tahun 2019-2020 mengalami penurunan namun tahun 2020-2021 mengalami peningkatan. *Rasio Return On Assets* pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan *Rasio Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan di tahun 2018-2020 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan, dan *Rasio Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan. Simpulan dari penelitian ini adalah Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT Kresna Reksa Finance Samarinda pada tahun 2020-2021 mengalami fluktuasi dikarenakan Kinerja Rasio Keuangan meningkat karena pihak manajemen mampu mengelola keuangan dengan baik, akan tetapi menurunnya kinerja keuangan dikarenakan oleh pihak eksternal yaitu ketidakmampuan nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya.

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian Indonesia khususnya di Samarinda, semakin menggerakkan kemampuan masyarakat untuk memperoleh penghasilan, dan kebanyakan adalah dengan cara wirausaha dari berbagai macam segmen, namun untuk memulai suatu usaha di perlukan modal untuk memulainya, modal pun bisa di peroleh dari berbagai macam sumber, bisa dengan modal sendiri hingga modal pinjaman. Tidak hanya itu, masyarakat juga dalam memenuhi kebutuhan lainnya membutuhkan dana, seperti kebutuhan non konsumsi misalnya sekolah dan lain sebagainya. Perolehan modal yang bersumber pada pinjaman adalah dengan menjaminkan sesuatu contohnya surat berharga kendaraan bermotor. Selain itu dalam menilai kinerja keuangan dapat dinilai dari kesehatan laporan keuangan. Laporan Keuangan menurut Rao (2011:22) Menurut Rao (2011:22) : *“A Financial Statement is a collection of facts and figures organized according to systematic accounting procedures. Financial Statement may show a financial position at a particular momen of time”* Tujuan Laporan Keuangan, menurut Hery (2016:4) : Untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang di buat sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.

PT Kresna Reksa Finance Cabang Samarinda merupakan perusahaan pembiayaan multiguna dan modal usaha dalam memenuhi kebutuhan *financial*, dan di tengah persaingan yang ketat bermunculan perusahaan sejenis yang bersaing dengan PT Kresna Reksa Finance Cabang Samarinda, persaingan inilah yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan tingkat laba tersebut. Mengetahui Kinerja PT Kresna Reksa Finance dapat dilihat dari perkembangan rasio keuangan. Pengertian Rasio Keuangan menurut Hery (2016:138) Merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

PT Kresna Reksa Finance Cabang Samarinda merupakan perusahaan pembiayaan yang terkena dampak dari Covid 19 karena kesulitan memperoleh modal, akan tetapi pihak Perusahaan berupaya membangun kepercayaan pada pendana terutama pihak perbankan, bahwa perusahaan masih mempunyai peluang untuk bangkit. Perusahaan di tuntut untuk terus bertahan meskipun keadaan Profitabilitasnya selalu naik turun, hal ini berdampak pada berkurangnya karyawan yang harus di berhentikan karena Perusahaan harus mengefisiensi pekerja serta memaksimalkan pendapatan Perusahaan dari laporan keuangan. Pengertian Laporan Keuangan Pengertian Laporan Keuangan Menurut Kasmir (2015:7): *“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”*. Sedangkan Pengertian Laporan Keuangan menurut Rao (2011:22) Menurut Rao (2011:22) : *“A Financial Statement is a collection of facts and figures organized according to systematic accounting procedures. Financial Statement may show a financial position at a particular momen of time”* Tujuan Laporan Keuangan, menurut Hery (2016:4) : Untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang di buat sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.

Selama Covid 19 berdampak terhadap kinerja keuangan PT Kresna Reksa Finance Cabang Samarinda, dari laba dan pendapatan serta total pendapatan dimana pada saat Covid 19 berdampak global terhadap sektor keuangan yang diukur dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. *Debt To Asset Ratio* bagian dari rasio Solvabilitas menurut Hery (2016:166) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Pengertian *Debt To Equity Ratio* menurut Kasmir (2013:157). *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Pengertian *Return On Equity*, menurut Sutrisno

(2009:223): *Return On Equity* ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang di miliki. Sehingga *Return On Equity* ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas* terhadap modal sendiri. Pengertian *Return On Asset* menurut Hery (2016:193) : Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

TUJUAN PENELITIAN :

Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja keuangan pada PT Kresna Reksa Finance tahun 2018-2021 ditinjau dari *Return On Equity, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio*.

METODE

Alat Analisis

Masalah dalam penelitian ini akan dipecahkan oleh peneliti menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Pengertian Rasio Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, Rasio ini memberikan jawaban akhir tentang manajemen perusahaan.

a. *Return On Equity*

Rumus dari *Return On Equity* adalah

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber : Hery (2016 : 195)

b. *Return On Assets*

Rumus *Return On Assets* adalah

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Hery (2016 : 193)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

a. *Debt to Asset Ratio*

Rumus *Debt To Asset Ratio* adalah

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Hery (2016:167)

b. *Debt to Equity Ratio*

Rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dari Hasil analisis yang dilakukan maka di peroleh ratio yang menjadi pengukuran kinerja keuangan PT Kresna Reksa Finance Samarinda tahun 2018-2020 dengan tabel rekapitulasi dari *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan , *Debt To Assets Ratio*,

Tabel 1 : Rekapitulasi Rasio Kinerja Keuangan PT Kresna Reksa Finance Samarinda tahun 2018-2021

Ratio	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
<i>Return On Equity</i> (%)	0,29	0,34	0,21	0,56	0,35
<i>Return On Assets</i> (%)	1,39	2,18	2,61	3,40	2,39
<i>Debt to Equity Ratio</i> (kali)	0,79	0,84	0,92	0,83	0,85
<i>Debt To Assets Ratio</i> (kali)	3,74	5,34	11,20	5,03	6,32

Sumber : Hasil Analisis, 2022

PEMBAHASAN

1. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity* tahun 2018-2021

Return on Equity Ratio yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. *Return on Equity Ratio* ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. *Return on Equity Ratio* biasanya dinyatakan dengan persentase (%), jadi *Return on Equity Ratio* dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. *Return on Equity* atau ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Equity* juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. *Return on Equity* pada umumnya dihitung untuk pemegang saham biasa (*common shareholders*). Hal ini, dividen preferen tidak termasuk pada perhitungan karena jenis dividen tersebut tidak tersedia untuk para pemegang saham biasa. Biasanya dividen preferen dikeluarkan dari perhitungan laba bersih atau *Net Income*.

Tahun 2018-2019 *Return On Equity* PT Kresna Reksa Finance Samarinda mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,29% laba bersih di hasilkan oleh modal, dan tahun 2019 sebesar 0,34%, artinya kemampuan PT Kresna Reksa Finance Samarinda menghasilkan laba menggunakan modal meningkat. Semakin tinggi angka *Return On Equity* maka semakin bagus kinerja suatu perusahaan, Laba bersih pada tahun 2018-2019 juga mengalami peningkatan yaitu dari 56.192.879,89 di tahun 2018 menjadi Rp 68.579.384,13 di tahun 2019. Meningkatnya laba bersih di tahun 2019 di sebabkan oleh pendapatan usaha yang meningkat di tahun 2018 yaitu dari Rp244.616.472,94 mejadi Rp 246.428.805 di tahun 2019, selain itu berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Kresna Reksa Finance Samarinda beban pokok pendapatan & Umum Administrasi menurun yaitu di tahun 2018 sebesar Rp 188.423.593,05 menjadi Rp 177.849.421,67 di tahun 2019, namun kinerja keuangan perusahaan PT Kresna Reksa Finance Samarinda masih dapat dikatakan positif karena PT Kresna Reksa Finance Samarinda mampu melakukan efisiensi dengan mengurangi *cost* yang mempengaruhi kinerja keaungan seperti penambahan beban pengeluaran.

Kinerja *Return On Equity* mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 dari 0,34% di tahun 2019 menjadi 0,21% di tahun 2020, artinya kemampuan menghasilkan laba atas modal yang dimiliki menurun. Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Kresna Reksa Finance Samarinda pada tahun 2019 total modal yang dimiliki sebesar Rp 19.920.011.313,22 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 20.532.050.848,02, namun peningkatan modal yang dimiliki tidak diikuti dengan penghasilan laba, karena laba PT Kresna Reksa Finance Samarinda di tahun 2019 yaitu sebesar Rp 68.579.384,13 menurun menjadi Rp 43.064.059,00 di tahun 2020.

Penurunan kinerja dari *Return On Equity* juga disebabkan oleh penurunan pendapatan yaitu pada tahun 2019 pendapatan sebesar Rp 246.428.805,80 dan pada tahun 2020 pendapatan sebesar Rp 178.067.206,00. Menurunnya penjualan di sebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat di tahun 2020 karena merebaknya wabah Covid 19 berdampak terhadap pendapatan masyarakat sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Kinerja *Return On Equity* mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 dari 0,21% di tahun 2020 menjadi 0,56% di tahun 2021, artinya kemampuan menghasilkan laba atas modal yang dimiliki meningkat. Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Kresna Reksa Finance Samarinda pada tahun 2019 total modal yang dimiliki sebesar Rp 19.920.011.313,22 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 20.532.050.848,02, namun peningkatan modal yang dimiliki tidak diikuti dengan penghasilan laba, karena laba PT Kresna Reksa Finance Samarinda di tahun 2019 yaitu sebesar Rp 68.579.384,13 menurun menjadi Rp 43.064.059,00 di tahun 2020.

Penurunan kinerja dari *Return On Equity* juga disebabkan oleh penurunan pendapatan yaitu pada tahun 2019 pendapatan sebesar Rp 246.428.805,80 dan pada tahun 2020 pendapatan sebesar Rp 178.067.206,00. Menurunnya penjualan di sebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat di tahun 2020 karena merebaknya wabah Covid 19 berdampak terhadap pendapatan masyarakat artinya kemampuan masyarakat untuk melunasi pinjaman mengalami penurunan yang disebabkan adanya wabah sehingga keuangan masyarakat ikut mengalami penurunan.

Perhitungan Rasio pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih serta beban pokok administrasi menurun sehingga dapat memaksimalkan keuntungan berdasarkan modal yang dimiliki, namun pada tahun 2020 rasio mengalami penurunan dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun, dan pada tahun 2021 rasio kembali meningkat dikarenakan kemampuan menghasilkan laba menggunakan modal meningkat. Oleh karena itu kinerja keuangan Perusahaan tahun 2018-2021 mengalami Fluktuasi, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak.

2. Kinerja PT Kresna Reksa Finance Samarinda berdasarkan *Return On Assets* tahun 2018-2021

Kinerja PT Kresna Reksa Finance Samarinda berdasarkan *Return On Assets* tahun 2018-2019 mengalami peningkatan yaitu dari 2018 sebesar 1,39 % menjadi 2,18% tahun 2019. Berdasarkan laporan keuangan PT Kresna Reksa Finance Samarinda jumlah aset yang dimiliki mengalami penurunan pada aset lancar maupun aset tidak lancar, jumlah aset pada tahun 2018 sebesar Rp 4.029.313.049,45 meningkat menjadi Rp 3.140.792.459,00. Menurunnya aset tetapi mampu dikelola dengan baik oleh PT Kresna Reksa Finance Samarinda dalam mengelola aset tersebut untuk memperoleh laba, artinya PT Kresna Reksa Finance, mampu mengelola aset dengan bagus meskipun jumlah aset mengalami penurunan, hal tersebut tidak berdampak terhadap perolehan laba, karena laba yang dihasilkan oleh PT Kresna Reksa Finance tidak hanya berasal dari *Assets* perusahaan. Oleh Karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Kresna Reksa Finance Samarinda tahun 2018-2019 di tinjau dari *Return On Assets* mengalami peningkatan.

Kinerja PT Kresna Reksa Finance Samarinda berdasarkan *Return On Assets* tahun 2019-2020 mengalami peningkatan yaitu dari 2019 sebesar 2,18% menjadi 2,61% tahun 2020. Berdasarkan laporan keuangan PT Kresna Reksa Finance Samarinda jumlah aset yang dimiliki mengalami penurunan pada aset lancar maupun aset tidak lancar, jumlah aset pada tahun 2019 sebesar Rp

3.140.792.459,00 meningkat menjadi Rp 1.682.768.382,03 di tahun 2020. Menurunnya aset tetapi mampu dikelola dengan baik oleh PT Kresna Reksa Finance Samarinda dalam mengelola asset tersebut untuk memperoleh laba.

Kinerja PT Kresna Reksa Finance Samarinda berdasarkan *Return On Assets* tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yaitu dari 2020 sebesar 2,61% menjadi 3,40% tahun 2021. Berdasarkan laporan keuangan PT Kresna Reksa Finance Samarinda jumlah aset yang dimiliki mengalami peningkatan pada aset lancar maupun aset tidak lancar, jumlah asset pada tahun 2020 sebesar Rp 1.682.768.382,03 meningkat menjadi Rp 3.557.100.010,06 di tahun 2021, meningkatnya asset di imbangi dengan meningkatnya liabilitas perusahaan yaitu di tahun 2020 sebesar Rp 1.682.768.382,03 dan pada tahun 2021 sebesar 3.557.100.010,06, namun pada modal yang dimiliki mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan mampu mengelola laba dengan baik dengan modal yang dimiliki.

Kinerja *Return On Equity* mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 dari 0,21% di tahun 2020 menjadi 0,56% di tahun 2021, artinya kemampuan menghasilkan laba atas modal yang dimiliki meningkat. Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Kresna Reksa Finance Samarinda pada tahun 2019 total modal yang dimiliki sebesar Rp 19.920.011.313,22 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 20.532.050.848,02, namun peningkatan modal yang dimiliki tidak diikuti dengan penghasilan laba, karena laba PT Kresna Reksa Finance Samarinda di tahun 2019 yaitu sebesar Rp 68.579.384,13 menurun menjadi Rp 43.064.059,00 di tahun 2020.

Penurunan kinerja dari *Return On Equity* juga disebabkan oleh penurunan pendapatan yaitu pada tahun 2019 pendapatan sebesar Rp 246.428.805,80 dan pada tahun 2020 pendapatan sebesar Rp 178.067.206,00. Menurunnya penjualan di sebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat di tahun 2020 karena merebaknya wabah Covid 19 berdampak terhadap pendapatan masyarakat.

Perhitungan Rasio pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan meskipun asset yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan namun perusahaan dapat mengendalikan kinerja keuangan sehingga dapat mengelola laba dengan baik. Oleh karena itu kinerja keuangan Perusahaan tahun 2018-2021 mengalami peningkatan, sehingga hipotesis kedua **diterima**

3. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Debt To Equity Ratio* tahun 2018-2021

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Kinerja PT Kresna Reksa Finance Tbk pada tahun pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan yaitu dari 0,79 kali menjadi 0,84 kali. Kemampuan membayar hutang jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Nilai *debt to equity ratio* yang besar menandakan bahwa PT Kresna Reksa Finance Samarinda, menggunakan hutang sebagai sumber utama dalam berekspansi dan itu adalah hal yang kurangbagus. Nilai *debt to equity ratio* yang besar juga akan membuat PT Kresna Reksa Finance Samarinda tidak bisa bertahan apabila terjadi hal yang buruk dalam bisnis dan yang bisa berdampak

pada keuangan. Apabila terjadi sebuah krisis, perusahaan yang memiliki hutang kecil dan modal besarlah yang akan dapat bertahan dibandingkan dengan yang memiliki hutang diatas modalnya artinya perusahaan tidak bisa berjalan dengan baik jika hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada modal yang dimiliki.

Kinerja Keuangan PT Kresna Reksa Finance pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dari 0,84 kali menjadi 0,92 kali di tahun 2020. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Tahun 2020 meningkat dari tahun sebelumnya artinya semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin rendah pendanaan PT Kresna Reksa Finance Samarinda yang disediakan oleh pemegang saham. Perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan disinilah, peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut.

Jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi, untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. *debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *debt to equity ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Kinerja Keuangan PT Kresna Reksa Finance pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari 0,92 kali menjadi 0,83 kali di tahun 2021. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Tahun 2021 menurun dari tahun sebelumnya artinya semakin rendah *debt to equity ratio*, maka semakin tinggi pendanaan PT Kresna Reksa Finance Samarinda yang disediakan oleh pemegang saham. Perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan disinilah, peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut.

Perhitungan Rasio pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan yang artinya kinerja *Debt To Equity Ratio* menurun, hal ini disebabkan oleh total kewajiban yang meningkat namun tidak diikuti peningkatan modal secara signifikan, namun pada tahun 2021 rasio mengalami penurunan angka yang artinya kinerja perusahaan berdasarkan rasio *Debt To Equity Ratio* semakin baik, hal ini dikarekan menurunnya Total kewajiban perusahaan di tahun 2021 dan di ikuti peningkatan modal secara signifikan. Oleh karena itu Kinerja perusahaan berdasarkan *Debt To Equity Ratio* mengalami fluktuasi, sehingga hipotesis **ditolak**

4. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Debt To Assets Ratio* tahun 2018-2021

Tahun 2018-2019 Kinerja Keuangan perusahaan PT Kresna Reksa Finance Samarinda berdasarkan *Debt To Assets Ratio* mengalami peningkatan yaitu dari 3,74% menjadi 5,34% *Debt to Assets Ratio* semakin tinggi maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.

Meningkatnya Debt to Asset Ratio terjadi karena Jumlah aset yang semakin besar, meskipun total hutang nya juga meningkat. Rasio yang tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Penggunaan utang yang besar akan menimbulkan beban tetap (biaya bunga) yang cukup besar. Semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan. *Bankruptcy cost* adalah biaya yang secara langsung terjadi bila perusahaan merasa akan gagal dalam pendanaan dan nilainya lebih besar

dari nol. Kemungkinan bangkrut meningkat dengan bertambahnya tingkat utang. Hal ini didorong oleh adanya ketakutan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan profit untuk membayar kembali bunga dan pinjaman. Sehingga dengan begitu perlu dipahami pada titik mana yang dianggap aman (*safety position*) untuk menerapkan konsep pinjaman atau konsep *balancing theories* dan pada titik seperti apa dianggap pinjaman itu berada dalam posisi *extreme leverage* atau pinjaman yang membahayakan sehingga perusahaan memungkinkan untuk berada dalam posisi *kesulitan financial* aritnya jenis rasio ini tidak bisa baik jika angkanya meningkat karena pada dasarnya jumlah hutang dan ekuitas harus seimbang, Jika rasio suatu perusahaan meningkat, maka artinya perusahaan tersebut mendapat pendanaan dari pemberi hutang. Jadi bukan dari pendapatan perusahaan tersendiri. Hal ini cukup berbahaya dan harus diawasi karena perusahaan harus membayar hutang tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit.

Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai *Debt To Assets Ratio* ini mengindikasikan semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang, semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan

Debt to Asset Ratio pada PT Kresna Reksa Finance Samarinda mengalami peningkatan di tahun 2019-2020 yaitu dari 5,34 menjadi 11,20 kali. Solvabilitas di tahun 2019-2020 ini bisa dikatakan kurang baik, karena nilai membayar hutang menggunakan aset semakin tinggi meskipun perusahaan memiliki modal di atas 50% dari aset.

Debt to Asset Ratio pada PT Kresna Reksa Finance Samarinda mengalami penurunan di tahun 2020-2021 yaitu dari 11,20 kali menjadi 5,03 kali. Solvabilitas di tahun 2021 ini bisa dikatakan baik, karena nilai membayar hutang menggunakan aset semakin menurun karena perusahaan memiliki modal di atas 50% dari aset. Rasio *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang melihat perbandingan Hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total Hutang dibagi total aset. *Debt to Asset Ratio* mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Selama laba dapat tumbuh secara agresif hutang yang naik kadang dapat ditoleransi, akan tetapi hutang yang stabil bahkan menurun merupakan indikasi perusahaan yang sehat.

Perhitungan Rasio pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan yang artinya kinerja *Debt To Assets Ratio* menurun, hal ini disebabkan oleh total kewajiban yang meningkat namun tidak diikuti peningkatan aktiva secara signifikan, namun pada tahun 2021 rasio mengalami penurunan angka yang artinya kinerja perusahaan berdasarkan rasio *Debt To Assets Ratio* semakin baik, hal ini dikarenakan menurunnya Total kewajiban perusahaan di tahun 2021 dan diikuti peningkatan aktiva secara signifikan. Oleh karena itu Kinerja perusahaan berdasarkan *Debt To Assets Ratio* mengalami fluktuasi, sehingga hipotesis **ditolak**

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT Kresna Reksa Finance Samarinda dari *Return On Equity* pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi yaitu tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami

peningkatan, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan.

2. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT Kresna Reksa Finance Samarinda dari *Return On Assets* pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan.
3. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT Kresna Reksa Finance Samarinda dari *Debt To Equity* pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi yaitu tahun 2018-2020 mengalami penurunan kinerja karena angka Rasio mengingkat, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan rasio sehingga dapat dikatakan kinerja mengalami peningkatan.
4. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT Kresna Reksa Finance Samarinda dari *Debt To Assets* pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi dikarenakan tahun 2018-2020 mengalami peningkatan rasio sehingga kinerja mengalami penurunan, selanjutnya tahun 2021 mengalami penurunan angka yang artinya kinerja mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat mempertahankan profitabilitas yang dimiliki meskipun banyaknya hambatan dari faktor eksternal maupun internal.
2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan jumlah kewajiban yang ada karena dilihat dari perhitungan serta laporan keuangan jumlah kewajiban setiap tahunnya meningkat, namun tidak di ikuti peningkatan pendapatan yang signifikan.
3. Perusahaan sebaiknya menunda untuk menambah liabilitasnya agar nilai Solvabilitas bisa lebih baik untuk tahun berikutnya.
4. Bagi Investor di harapkan memperhatikan rasio rasio keuangan untuk keputusan dalam investasi terutama rasio profitabilitasnya.

Bagi penelitian selanjutnya di harapkan untuk menambah rentang waktu penelitian dan dapat menambah data sehingga hasil yang diperoleh nantinya dapat di sempurnakan kembali lebih akurat. Sumber : Kasmir (2015 : 158)

REFERENCE

Bambang, dan Mulyo Agung 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: Lentera Ilmu Cindekia.

Hery.2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Pers

Jogiyanto, H.M. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFEE Yogyakarta

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-8. Jakarta: Rajawali Pers.

Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Rao AR, Ruekert W. 2014. *Brand alliance as signal of product quality*. Sloan Manag Rev

Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFEE